

## **Pembentukan Karakteristik Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka**

**M. Nur Shidiq<sup>1</sup>, Achmad Abdul Azis<sup>2</sup>, Andi Fitriani Djollong<sup>3</sup>, Triyanto<sup>4</sup>,  
Muhammad Hariss<sup>5</sup>, Gamar Al Haddar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Muhammadiyah Kota Tegal

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>4</sup>SD Islam Terpadu Ulul Albaab Weleri Kendal

<sup>5</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

<sup>6</sup>Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

e-mail: [nsidiq457@gmail.com](mailto:nsidiq457@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembentukan karakteristik siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena pendidikan agama memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Perlu adanya evaluasi mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam konteks tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan memperkuat kontribusi pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakteristik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggali informasi deskriptif tentang apa yang dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa karakteristik yang diperoleh melalui implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu self-directed learning, Kemampuan berpikir kritis, Kreatif, Kolaborasi, dan Disiplin. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam terdiri dari kurikulum, guru, orang tua, dan teman sebaya. Keberhasilan suatu kurikulum merdeka harus dibarengi oleh 4 faktor diatas sehingga akan menghasilkan output karakteristik yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Karakteristik Siswa, Pendidikan Agama Islam*

### **Abstract**

The formation of student characteristics through the subjects of Islamic Religious Education is important because religious education has a profound impact in shaping students' moral and spiritual values. There needs to be an in-depth evaluation related to the application of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects and the factors that influence the formation of student characteristics in this context. With a better understanding

of the processes and factors that influence the formation of student characteristics in Islamic Religious Education subjects, educators and education policy makers can develop effective learning strategies and strengthen the contribution of Islamic education in forming a young generation with character. The purpose of this study is to analyze the application of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects and identify factors that influence the formation of student characteristics in Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative approach. This approach is used to understand in depth the process of forming student characteristics in Islamic Religious Education subjects in the application of the Independent Curriculum by exploring descriptive information about what is done and experienced by research subjects related to the research focus. The results of the study showed that there were several characteristics obtained through the implementation of the Merdeka curriculum in Islamic religious education subjects, namely self-directed learning, critical thinking skills, creativity, collaboration, and discipline. And the factors that influence the formation of student characteristics in the application of the independent curriculum in Islamic religious education subjects consist of curriculum, teachers, parents, and peers. The success of an independent curriculum must be accompanied by the 4 factors above so that it will produce output characteristics that are in accordance with the concept of an independent curriculum, especially in Islamic religious education subjects.

**Keywords :** *Independent Curriculum, Student Characteristics, Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki sikap toleransi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Suja'i, C. A. M., 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif.

Pembentukan karakteristik siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena pendidikan agama memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual siswa (Ali, M., 2019). Selain itu, pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memperkuat identitas keagamaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam memberikan landasan bagi siswa dalam memahami prinsip-prinsip moral yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran agama, siswa dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, serta menghargai hak asasi manusia dan prinsip-prinsip demokrasi (Nasution, M., 2017). Dengan memperoleh pemahaman agama yang kuat, siswa dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, menghormati keberagaman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan dalam penyusunan kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan lokal, dan perkembangan terkini. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif.

Pada Kurikulum Merdeka, pengambilan keputusan dalam merancang kurikulum lebih didelegasikan kepada tingkat sekolah. Sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan fokus pembelajaran, serta memilih metode dan pendekatan yang sesuai. Hal ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengakomodasi keberagaman siswa, mempertimbangkan kebutuhan khusus, dan mengintegrasikan konteks lokal dalam

pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa yang holistik. Selain penguasaan kompetensi akademik, kurikulum ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian siswa. Pendidikan karakter, inklusi, dan pemberdayaan siswa menjadi fokus yang lebih ditekankan dalam kurikulum ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, mendukung siswa dalam eksplorasi dan pengembangan potensi mereka (Mulyasa, E., 2019). Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan relevan bagi setiap siswa. Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan siswa sebagai individu yang berdaya, berpikiran kritis, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Supriyanto, A. (2018). implementasi Kurikulum Merdeka dapat bervariasi di setiap sekolah, tergantung pada kebijakan dan strategi yang diadopsi oleh masing-masing sekolah. Hal ini memungkinkan adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Dalam era Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak lagi terbatas pada pemenuhan aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan sosial. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik, memperhatikan pembentukan karakteristik siswa melalui nilai-nilai agama Islam. Namun, perlu adanya evaluasi mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam konteks tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui apakah Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik dalam mata pelajaran ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa yang memengaruhi yang proses tersebut.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan memperkuat kontribusi pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Pembentukan karakteristik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam (Ridwan, M., & Affandi, A., 2018)). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam serta memperkuat kontribusi pendidikan tersebut dalam membentuk generasi muda yang berkarakter (Saefudin, A., 2019)

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembentukan karakteristik siswa, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Agama Islam yang lebih baik, serta memberikan wawasan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan akademisi yang terlibat dalam pembentukan karakteristik siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakteristik siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi deskriptif tentang apa yang dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian terkait dengan fokus penelitian (Suja'i, C. A. M. (2023). Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena akan menggambarkan secara rinci konteks spesifik di mana pembentukan karakteristik siswa terjadi. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan metode lain yang bersifat deskriptif untuk memahami proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek.

Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembentukan karakteristik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan menggabungkan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor kunci yang memengaruhi proses tersebut dan memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi dan wawancara dan studi pustaka sehingga diperoleh Hasil penelitian sebagai berikut :

### **Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Membangun Karakteristik Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Penerapan kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam dapat membantu membangun karakter peserta didik dalam berbagai hal. Ada beberapa karakteristik yang diperoleh melalui implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam:

1. Kurikulum Merdeka menekankan pada self-directed learning, yang dapat membantu siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan mengembangkan disiplin diri. Melalui self-directed learning, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Susilowati, E., 2022). Mereka dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, self-directed learning juga memfasilitasi perkembangan keterampilan mandiri, seperti pengaturan waktu, pengorganisasian, dan penyelesaian tugas secara mandiri.
2. Kemampuan berpikir kritis, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri, yang dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Mereka didorong untuk melibatkan diri dalam diskusi, menyelidiki sumber-sumber informasi, dan merumuskan argumen yang berdasarkan pada analisis kritis (Zarvianti, E., & Sahida, D., 2020). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, logis, dan rasional dalam memahami ajaran Islam.
3. Kreatif, Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dan inovasi, yang dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap seni dan budaya Islam. siswa memiliki kemampuan untuk mencari cara baru dan inovatif dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang agama Islam. Kreativitas dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui berbagai bentuk seni dan inovasi yang kreatif. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan tentang nilai-nilai Islam dalam konteks seni dan budaya.
4. Kolaborasi, Kurikulum Merdeka menekankan kolaborasi dan komunikasi, yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan belajar bekerja secara efektif dengan orang lain. kolaborasi dapat melibatkan kolaborasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mendorong siswa untuk berkolaborasi. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi

aktif, berbagi ide, dan berdiskusi dalam pembelajaran (Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J., 2023). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, memperluas perspektif mereka, dan membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan teman sekelas.

5. Disiplin, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya disiplin dalam belajar, yang dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan pengendalian diri. siswa didorong untuk memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, membaca, meneliti, atau mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan (Indriani, N., & Suryani, I., 2023). Mereka diajarkan untuk menghindari penundaan, mengatur prioritas, dan mengendalikan diri untuk tetap fokus pada tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Disiplin dalam belajar juga melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi diri sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki diri.

Secara keseluruhan maka dapat bahwa dengan penerapan kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang bertanggung jawab dan mandiri, yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

### **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakteristik Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang bertanggung jawab dan mandiri, yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan Islam Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam mata pelajaran pendidikan Islam. Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik siswa dalam pendidikan Islam:

1. Kurikulum, Kurikulum dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Islam. Misalnya, kurikulum Merdeka menekankan pada self-directed learning, critical thinking, creativity, collaboration, dan discipline, yang dapat membantu membangun karakter siswa . Kurikulum Merdeka memiliki peranan penting kurikulum dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Islam. Melalui penekanan pada self-directed learning, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan disiplin, kurikulum ini membantu membangun karakter siswa yang tangguh, mandiri, kreatif, sosial, dan terdisiplin (Indriani, N., & Suryani, I., 2023). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan karakteristik yang positif dan relevan dalam pemahaman dan praktik agama Islam serta kehidupan sehari-hari mereka.
2. Guru, Guru juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Islam. Guru yang berpengetahuan, peduli, dan suportif dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan nilai-nilai Islam. Guru yang memiliki pengetahuan, kepedulian, dan sikap suportif dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka. Guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa, siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan berkomitmen terhadap ajaran agama Islam (Ali, M., 2019).
3. Orang tua, Orang tua juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa dalam pendidikan Islam. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan menyediakan lingkungan rumah yang mendukung dapat membantu memperkuat nilai-nilai dan ajaran Islam (Julliana, 2022). Melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat membantu memperkuat nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan anak-anak mereka. Dukungan dan komitmen orang tua membantu siswa membangun karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.
4. Teman sebaya, Teman sebaya juga dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa dalam pendidikan Islam. Hubungan teman sebaya yang positif dapat membantu siswa

mengembangkan keterampilan sosial dan memperkuat nilai-nilai Islam. teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan Islam. Hubungan yang positif dengan teman sebaya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat nilai-nilai Islam, dan membangun komunitas yang mendukung dalam menjalankan prinsip-prinsip agama (Jullienda, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teman sebaya juga dapat menjadi rekan belajar dan berbagi pengalaman dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kurikulum, guru, orang tua, dan teman sebaya. Maka keberhasilan suatu kurikulum merdeka harus dibarengi oleh 4 faktor diatas sehingga akan menghasilkan output karakteristik yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## SIMPULAN

Dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa karakteristik yang diperoleh melalui implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu self-directed learning, Kemampuan berpikir kritis, Kreatif, Kolaborasi, dan Disiplin.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kurikulum, guru, orang tua, dan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Ali, M. (2019). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-12.
- Azhari, Kevin Muhammad (2019). Pembentukan Karakter Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X Di SMK Setiabudhi Semarang.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Julianda, Rizqi (2022), Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Banda Aceh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Modul Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1-13.
- Mulyasa, E. (2016). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di dalam dan di luar sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 57-70.
- Ridwan, M., & Affandi, A. (2018). Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 30-46.
- Saefudin, A. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 135-152.

- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147-170.
- Supriyanto, A. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 178-190.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Zarvianti, E., & Sahida, D. (2020). The development of physical comics handout problem based learning to improve students' creative thinking skills in straight motion students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(2), 90-97.